



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT
MEISHI SHUUSHOKU PADA MAHASISWA
SEMESTER VI**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Muthiara Septiisnaeni Fathia
NIM : 2302409044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 April 2015

Panitia Ujian Skripsi :



Ketua,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Sekretaris,

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.
NIP 196110261991031001

Penguji I,

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.
NIP 197208152006042002

Penguji II,

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP 197310202008122002

Penguji III/ Pembimbing I,

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP 196608091993032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Muthiara Septiisnaeni Fathia

NIM : 2302409044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT MEISHI SHUUSHOKU PADA MAHASISWA SEMESTER 6* yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana adalah karya saya sendiri setelah melalui proses penelitian, bimbingan, dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 8 April 2015
Yang membuat pernyataan,



Muthiara S. Fathia
NIM 2302409044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"the future belong to those who believe in the beauty of their dreams"
(Eleanor Roosevelt)

"everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid" (Albert Einstein)

"人間は一人が何もできない。だから仲間がいるんだ。" (キユウ - Tantei Gakuen Q)

PERSEMBAHAN:

untuk Orangtuaku, Ayah Nur Rachmad dan Umak Siti Raodah yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang kepadaku,

Kakak perempuanku, Intannisa Ramadhini yang selalu mendukungku,

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT MEISHI SHUUSHOKU PADA MAHASISWA SEMESTER 6*. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd, selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd, selaku dosen penguji kedua yang telah pula memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum, selaku sekretaris yang telah membantu jalannya sidang skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
9. Sahabatku Adnan, Anind,Bryan, Fadly, Heri, Irwan, Kholik, Lis, Nikita, Rara, dan semua teman-teman Nihongo '09 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta teman-teman Jaran Goyang yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 8 April 2015

Penulis

ABSTRAK

Fathia, Muthiara Septiisnaeni. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Meishi Shuushoku pada Mahasiswa Semester 6.* Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata kunci: kesalahan, *meishi shuushoku*, penggunaan

Dalam bahasa Jepang terdapat kalimat yang terdiri dari beberapa klausa yang berfungsi untuk mempertegas makna kata benda dalam kalimat atau yang biasa disebut dengan *meishi shuushoku*. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah klausa perwatasan yang memiliki pengertian hampir sama seperti *meishi shuushoku*, yaitu klausa subordinatif yang berfungsi mewatasi atau mempertegas makna kata atau frasa yang diikutinya (Lapoliwa, 1990 : 47). Penegasan semacam ini pada bahasa Jepang digunakan pola menerangkan-diterangkan, sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola diterangkan-menerangkan. Adanya perbedaan semacam ini yang terkadang menyebabkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah guna mengetahui kesalahan serta penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang semester VI dengan sampel sebanyak 40 responden. Metode yang digunakan adalah tes dengan instrumen berupa tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku* adalah pada penggunaan partikel sebesar 51,78%, pemahaman mengenai aspek pada pola kalimat *~te iru* dan *~ta* sebesar 50%, serta kesalahan dalam memilih klausa *meishi shuushoku* sebesar 65%.

Faktor penyebab kesalahan adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi penggunaan partikel *ga* dan *wa* yang memiliki fungsi hampir sama. Disamping itu, mahasiswa keliru dalam memahami aspek yang terkandung dalam kalimat *meishi shuushoku*.

RANGKUMAN

Fathia, Muthiara Septiisnaeni. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Meishi Shuushoku pada Mahasiswa Semester VI*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata Kunci: *kesalahan, meishi shuushoku, penggunaan.*

1. Latar Belakang

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami berbagai pola kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang. Tetapi dalam kenyataannya, pola kalimat sendiri bagi pembelajar bahasa Jepang merupakan sesuatu yang cukup sulit untuk diingat. Hal tersebut mungkin dikarenakan banyaknya pola kalimat dalam bahasa Jepang.

Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Iwabuchi, dalam Sudjianto (2009 : 140-141) menyatakan bahwa yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Berdasarkan jumlah klausanya (*setsu*), kalimat dibagi menjadi dua macam, yaitu *tanbun* (kalimat tunggal) dan *fukubun* (kalimat majemuk). *Tanbun* adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah *setsu*, sedangkan *fukubun* adalah kalimat yang dibentuk dari beberapa *setsu*.

Dalam sebuah kalimat bahasa Jepang, beberapa klausa dapat ditambahkan dengan cara memodifikasi kata benda atau disebut *meishi shuushoku*. *Meishi shuushoku* adalah klausa tambahan yang kehadirannya berfungsi mempertegas makna kata benda yang mengikutinya. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah klausa perbatasan yang memiliki pengertian hampir sama seperti *meishi*

shuushoku, yaitu klausa subordinatif yang berfungsi mewatasi atau mempertegas makna kata atau frasa yang diikutinya (Lapoliwa, 1990 : 47). Penegasan semacam ini pada bahasa Jepang digunakan pola menerangkan-diterangkan, sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola diterangkan-menerangkan. Adanya perbedaan semacam ini yang terkadang menyebabkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Pengalaman penulis sendiri ketika mempelajari *meishi shuushoku* pada saat semester IV, banyak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa di antaranya karena menggunakan partikel yang salah (は、が、の). Sebagai contoh, “私は姉が買ったシャツを着ます。”, kalimat tersebut bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “saya memakai baju yang dibeli oleh kakak (perempuan)”. Kalimat tersebut menggunakan partikel は dan が dengan tepat, karena pada klausa *meishi shuushoku* “姉が買ったシャツ” harus menggunakan partikel が untuk menunjukkan bahwa kata sebelum partikel tersebut yaitu 姉 adalah subjek dari anak kalimat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin meneliti kesalahan mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat *Meishi Shuushoku* pada Mahasiswa Semester VI”.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Kalimat

Di dalam ragam tulisan keberadaan sebuah kalimat tampak lebih jelas karena pada bagian akhirnya selalu ditandai tanda titik, tanda tanya ataupun tanda

seru. Sedangkan pengertian kalimat dalam bahasa Jepang, seperti yang terdapat dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar (基礎日本語活用辞典) didefinisikan bahwa kalimat (*bun*) adalah serentetan kata-kata yang diucapkan atau ditulis untuk menunjukkan suatu isi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kalimat adalah serentetan kata-kata yang memiliki makna atau menunjukkan suatu isi yang diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya ataupun tanda seru.

b. Jenis-jenis Kalimat

Iwabuchi dalam Sudjianto (2009 : 141) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan dua sudut pandang yaitu kalimat berdasarkan perbedaan sikap penuturnya dan berdasarkan perbedaan strukturnya. Berdasarkan perbedaan sikap penuturnya kalimat dibagi menjadi empat macam, yaitu kalimat berita (^{へいじょぶん}平叙文), kalimat tanya (^{ぎもんぶん}疑問文), kalimat perintah (^{めいれいぶん}命令文), dan kalimat ungkapan (^{かんどうぶん}感嘆文). Berdasarkan perbedaan strukturnya, dibagi menjadi tiga macam, yaitu kalimat tunggal (^{たんぶん}単文), kalimat majemuk (^{ふくぶん}複文), dan kalimat majemuk setara (^{じゅうぶん}并列文).

c. Kalimat Majemuk

Dalam kamus Gendai Kokugo Jiten, pengertian fukubun adalah:

主語—述語を備えた句が、文全体の主語または修飾語、あるいは述語になっている文。

Shugo-jutsugo o sonaeta ku ga, bunzentai no shugo matawa shuushokugo, aruiwa jutsugo ni natte iru bun.

Frase yang dilengkapi dengan pokok kalimat (subjek) dan predikat, yang merupakan subjek dari keseluruhan kalimat atau kata modifikasi, atau kalimat yang menjadi predikat.

d. *Meishi*

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam sebuah kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai, 1989 : 148). Dalam bahasa Indonesia *meishi* adalah kata benda.

e. *Meishi Shuushoku*

動詞・形容詞はまた、補足成分や修飾成分を伴った、「節」と呼ばれる形式によっても名詞を修飾することができる。動詞・形容詞が補足成分や修飾成分を伴って名詞を修飾する表現を、本稿では「名詞修飾節」と呼ぶことにする。

Dooshi • keiyooshi wa mata, hosoku seibun ya shuushoku seibun o tomonatta, “setsu” to yobareru keishiki ni yottemo meishi o shuushoku suru koto ga dekiru. Dooshi • keiyooshi ga hosoku seibun ya shuushoku seibun o tomonatte meishi o shuushoku suru hyoogen o, Honkou de wa “meishi shuushoku setsu” to yobu koto ni suru.

Perluasan kata benda juga dapat dilakukan dengan menambahkan komponen pelengkap pada bagian yang diperluas atau bisa disebut “klausa”. Kata kerja atau kata sifat-i yang ditambahkan komponen pelengkap dan membentuk ungkapan perluasan kata benda disebut juga *meishi shuushoku setsu* atau klausa perluasan kata benda (Masuoka, 1994 : 6-7).

f. Aspek dan Kala

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses (Chaer, 2007 : 259). Menurut

Chaer (2007 : 260-261), dalam kalimat terdapat pula kala/ tense, yaitu informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan dalam predikat dan menyatakan waktu sekarang, sudah lampau serta yang akan datang.

g. Analisis Kesalahan Berbahasa

“Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu” (Ellies, 1986 : 296).

3. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES (angkatan 2011) yang berjumlah 65 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 40 mahasiswa.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tes. Metode tes tertulis digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk kesalahan dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku*.

d. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi tidak menggunakan perhitungan secara pasti, tetapi menyesuaikan instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Kevalidan instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara mengonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing ataupun dosen ahli.

e. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Untuk menghitung hasil uji reliabilitas menggunakan rumus KR20 dan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

4. Pembahasan

Pada penelitian ini didapat tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku* antara lain: kesalahan dalam memilih partikel yang sesuai sebesar 51,78%, kesalahan dalam memilih pola kalimat yang dapat saling menggantikan sebesar 50%, kesalahan dalam menentukan klausa yang menunjukkan *meishi shuushoku* sebesar 65%, kesalahan dalam memilih kata benda yang diperluas sebanyak 18,75%, kesalahan dalam mengutip informasi dalam sebuah kalimat berita sebanyak 16,83%, dan kesalahan dalam menyusun kalimat acak sebanyak 26%.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

a. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku* terletak pada partikel dan pola kalimat. Kesalahan pada partikel sebanyak 51,78% dalam menggunakan partikel *ga*, *wa*, dan *no*. Kesalahan dalam menggunakan pola kalimat *~te iru* dan *~ta* sebanyak 50% mahasiswa, serta kesalahan dalam memilih klausa *meishi shuushoku* sebanyak 65%.

b. Faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain:

Mahasiswa bingung dalam membedakan fungsi penggunaan partikel *ga* dan *wa* yang memiliki fungsi hampir sama. Dan juga, mahasiswa keliru dalam memahami aspek yang terkandung dalam kalimat sehingga melakukan kesalahan dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.

まとめ

スマラン国立大学の日本語教育プログラムの学生が使った名詞修飾文の 誤用分析

名前：ムティアラ・セプティイスナエニ・ファティア

1. 背景

日本語学生として、日本語には様々な文型を分かなければならない。しかし、学生にとって文型はあまり簡単じゃない。日本語には文型がたくさんあるからだと思う。

「kalimat」は日本語で文と言われる。岩淵によると意味がある部分と終止符で終える文章は文と言われる。節によって文は二つに分け、短文と複文である。節が一つだけある文は短文。節が幾つかの文は複文である。

日本語の文には、名詞を修飾して幾つかの節になって、それは名詞修飾と言われる。名詞修飾と言うのは名詞を説明する加えるもの節である。インドネシア語で「klausa perwatasan」は名詞修飾と同じ意味である、それは単語を強調する節（Lapoliwa, 1990 : 47）。日本語ではこのような強調に説明する-説明される形で、インドネシア語では説明される-説明する形である。日本語を学ぶ学生がそのような間違いは難しいので誤用してしまうことがよく。

私は4学期に名詞修飾を学ぶとき、助詞（は、が、の）の使い方をよく間違いをした。例えば、「私は姉が買ったシャツを着ます。」はインドネシア語で「saya memakai baju yang dibelikan oleh kakak (perempuan)」という意味である。この文は（は）と（が）の助詞を正しに使い、それは「姉が買ったシャツ」名詞修飾節に（姉）が名詞を説明する文の主語を表すために（が）助詞を使わなければならない。

上迷の説明にもとづいて、「6学期の学生が名詞修飾文の使い方の誤用分析」を論文として決めることである。

2. 基礎的な理論

a. 文の意味

文は内容と意味を持っている言葉の連帯である。終わりに「。」と「？」と「！」もくる。

b. 文の種類

岩渕の通り、文の種類は二つあり、話し人の態度のしだい、文型のしだいである。話し人の態度によると、文は四つに分けられ、平叙文と疑問文と命令文とかんどうぶんである。文型によると、三つに分けられ、単文と複文と重文である。

c. 複文

現代国語辞典による複文は「主語—述語を備えた句が、文全体の主語または修飾語、あるいは述語になっている文」という意味である。

d. 名詞

名詞は場面の名前、もの、場合と変わるではないを表すもの。名詞は体言と言われる。名詞は主語、述語、副詞になることができる。

e. 名詞修飾

動詞・形容詞はまた、補足成分や修飾成分を伴った、「節」と呼ばれる形式によっても名詞を修飾することができる。動詞・形容詞が補足成分や修飾成分を伴って名詞を修飾する表現を、本稿では「名詞修飾節」と呼ぶことにする。

f. アスペクトとテンス

アスペクトというのは、ある事柄・事象をある一定の時間的な広がりないしは内的過程をもったものとして捉え、そのような過程の動的な諸相を問題にするものである。テンスは、右に述べたように、話し手がこの世界の事象を時間の流れの中における一つの点として捉え、発話時からみて前か後ろかを問題にしたものである。

g. 誤用分析

誤用とは学生の口頭と筆記である言語の使い方を間違えることである。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

本研究ではデスクリプト定量的方法のアプローチを使用した。

b. 被験者とサンプル

本研究の被験者はスマラン国立大学の日本語教育プログラムの6学期学生である。サンプルは40人である。

c. データ収集方法

本研究ではテストを使用した。

d. 妥当性

本研究では内容的妥当性を使用した。内容的妥当性は計算をつかわない。

e. 信頼性

信頼性テストは2014年6月に行われた。信頼性を数えるためにKR20と *Alpha Cronbach* という公式を使用した。

4. 分析とデータの解釈

本研究結果は次の通りである。助詞を選ぶ誤用は51,78%、変わることが出来る文型の誤用は50%、名詞修飾節を選ぶ誤用は38,23%、修飾する名詞を選ぶ誤用は18,75%、離れた文を整頓する誤用は26%。

5. 結論

本研究の結果は、次のようなことである。

- 1) 名詞修飾文の使い方をよく誤用するのが助詞と文型である。助詞の誤用は51,78%。次の誤用は「～ている」と「～た」文型が50%。

2) 誤用の原因。

「が」と「は」助詞が同じ機能が持っているので、学生は誤用をした。それに、アスペクトとテンスを分かるのが違うので、学生は名詞修飾文を違い使うことである。

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
まとめ.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Kalimat	7
2.1.1 Pengertian Kalimat.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Kalimat.....	7
2.1.3 Kalimat Majemuk.....	11
2.2 <i>Meishi</i>	15

2.3 <i>Meishi Shuushoku</i>	16
2.4 Aspek dan Kala	26
2.5 Analisis Kesalahan Berbahasa	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Instrumen Penelitian	35
3.5 Validitas Instrumen	37
3.6 Reliabilitas Instrumen	37
3.7 Analisis Data	39
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	42
4.1 Deskripsi Data	42
4.2 Analisis dan Interpretasi Data	42
4.3 Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Soal Instrumen
2. Kunci Jawaban Instrumen
3. Perolehan Skor dan Nilai Mahasiswa
4. Tabel Uji Reliabilitas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami berbagai pola kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang. Tetapi dalam kenyataannya, pola kalimat sendiri bagi pembelajar bahasa Jepang merupakan sesuatu yang cukup sulit untuk diingat. Hal tersebut di antaranya mungkin dikarenakan banyaknya pola kalimat dalam bahasa Jepang. Apalagi ditambah dengan adanya perubahan konjugasi untuk menyebutkan suatu pola kalimat tertentu, sehingga pembelajar cenderung mengalami kesulitan dan sering melakukan kesalahan dalam mengaplikasikan kalimat berbahasa Jepang.

Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Iwabuchi, dalam Sudjianto (2009 : 140-141) menyatakan bahwa yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Berdasarkan jumlah klausanya (*setsu*), kalimat dibagi menjadi dua macam, yaitu : *tanbun* (kalimat tunggal), dan *fukubun* (kalimat majemuk). *Tanbun* adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah *setsu*, sedangkan *fukubun* adalah kalimat yang dibentuk dari beberapa *setsu*.

Dalam sebuah kalimat majemuk bahasa Jepang, beberapa klausa dapat ditambahkan dengan cara memodifikasi kata benda atau disebut *meishi shuushoku*. *Meishi shuushoku* adalah klausa tambahan yang kehadirannya berfungsi mempertegas makna kata benda yang mengikutinya. Dalam bahasa Indonesia

dikenal istilah klausa perwatasan yang memiliki pengertian hampir sama seperti *meishi shuushoku*, yaitu klausa subordinatif yang berfungsi mewatasi atau mempertegas makna kata atau frasa yang diikutinya (Lapoliwa, 1990 : 47). Kata atau frasa yang diwatasi oleh klausa tersebut disebut hulu atau inti. Dalam bahasa Indonesia hulu atau inti frasa selalu mendahului frasa atau klausa yang mewatasi, sebaliknya pada bahasa Jepang inti frasa selalu berada di akhir klausa yang mewatasi. Sebagai contoh, pada kalimat “私は母が作ったケーキを食べます。” yang memiliki arti “saya makan kue yang dibuat oleh ibu.”. Kalimat tersebut merupakan *fukubun* yang pada salah satu klausa terdapat *meishi shuushoku*, yaitu “作ったケーキ” yang memiliki arti “kue yang dibuat”. Pada kata benda “ケーキ” mengalami penegasan makna dengan menambahkan keterangan “母が作った”, penegasan itulah yang dimaksud dengan *meishi shuushoku*. Penegasan semacam ini pada bahasa Jepang digunakan pola menerangkan-diterangkan, sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola diterangkan-menerangkan. Adanya perbedaan semacam ini yang terkadang menyebabkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Pengalaman penulis sendiri ketika mempelajari *meishi shuushoku* pada saat semester IV, banyak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa di antaranya karena menggunakan partikel yang salah (は、が、の). Sebagai contoh, “私は姉が買ったシャツを着ます。”, kalimat tersebut bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “saya memakai baju yang dibeli oleh kakak

(perempuan).” Kalimat tersebut menggunakan partikel は dan が dengan tepat, karena pada klausa *meishi shuushoku* “姉が買ったシャツ” harus menggunakan partikel が untuk menunjukkan bahwa kata sebelum partikel tersebut yaitu 姉 adalah subjek dari anak kalimat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin meneliti kesalahan mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat *Meishi Shuushoku* pada Mahasiswa Semester VI”. Semester VI dipilih sebagai responden karena peneliti menganggap kemampuan mereka sudah cukup untuk dapat dilakukan uji coba. Semester IV tidak dipilih karena mereka belum mendapatkan materi tentang *meishi shuushoku* pada tingkat *bunpo enshu*, sedangkan semester VIII tidak dipilih sebagai responden karena kemampuan mereka sudah diatas rata-rata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini dapat disampaikan sebagai berikut,

1. Apa saja kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku* ?
2. Apa penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku* ?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut,

1. Penelitian ini akan meneliti kesalahan mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.
2. Penelitian ini akan meneliti penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah:

1. Mengetahui kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.
2. Mengetahui penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran umum sejauh mana kesalahan mahasiswa dan penyebab kesalahan dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi penulis, dapat mengetahui kesalahan dan penyebab kesalahan dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku* oleh mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

b) Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang *meishi shuushoku* sehingga tidak melakukan kesalahan dalam kegiatan perkuliahan selanjutnya.

c) Bagi lembaga, dapat menjadi acuan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*, sehingga tenaga pengajar di dalam lembaga dapat menemukan cara mengajar yang tepat untuk mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, rangkuman, dan daftar isi.

Bagian inti skripsi ini berisi lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian yaitu teori mengenai analisis kesalahan berbahasa oleh Tarigan, teori mengenai kalimat oleh Iwabuchi, teori mengenai *meishi* oleh Hirai dan Murakami Motojiro, dan teori mengenai *meishi shuushoku* oleh Masuoka.
- Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Analisa data. Bab ini berisi analisis dan pembahasan.

Bab V Berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kalimat

2.1.1 Pengertian Kalimat

Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut (Iwabuchi, 1989 : 242-243). Di dalam ragam tulisan keberadaan sebuah kalimat tampak lebih jelas karena pada bagian akhirnya selalu ditandai tanda titik, tanda tanya ataupun tanda seru.

Sedangkan pengertian kalimat dalam bahasa Jepang, seperti yang terdapat dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar (基礎日本語活用辞典) didefinisikan bahwa kalimat (*bun*) adalah serentetan kata-kata yang diucapkan atau ditulis untuk menunjukkan suatu isi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kalimat adalah serentetan kata-kata yang memiliki makna atau menunjukkan suatu isi yang diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya ataupun tanda seru.

2.1.2 Jenis-jenis Kalimat

Iwabuchi dalam Sudjianto (2009 : 141) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan dua sudut pandang yaitu kalimat berdasarkan perbedaan sikap penuturnya dan berdasarkan perbedaan strukturnya. Berdasarkan perbedaan sikap penuturnya kalimat dibagi menjadi empat macam;

1) *Heijobun* 2) *Gimonbun* 3) *Meireibun* dan 4) *Kandoubun*

1. へいじよぶん (*heijobun*) “Kalimat Berita”

Heijobun adalah kalimat yang berfungsi menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar. Dalam bahasa Indonesia, *heijobun* dapat diartikan sebagai kalimat berita, yaitu kalimat yang isinya mengungkapkan peristiwa atau kejadian. Anda dapat menggunakan intonasi untuk membedakan kalimat berita dengan kalimat lain. Intonasi kalimat berita bersifat netral. Isinya berupa pemberitahuan. Contoh:

あれ は 田中さんだ
Are Wa Tanaka san da
 Itu partikel saudara Tanaka
 Arti: Itu saudara Tanaka.

2. ぎもんぶん (*gimonbun*) “Kalimat Tanya”

Gimonbun adalah kalimat yang mencari, menginginkan, atau meminta informasi yang dilakukan pembicara terhadap pendengar. Dalam bahasa Indonesia, *gimonbun* dapat diartikan sebagai kalimat pertanyaan, yaitu kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan. Contoh:

あなた が 田中さん ですか
Anata Ga Tanaka san desuka
 Anda Partikel saudara Tanaka apakah
 Arti: Apakah anda saudara Tanaka?

3. めいれいぶん (*meireibun*) “Kalimat Perintah”

Meireibun adalah kalimat yang berfungsi untuk menunjukkan arti larangan atau perintah. Dalam bahasa Indonesia, *meireibun* dapat diartikan sebagai kalimat perintah, yaitu kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan. Contoh:

田中さん、 もう一度 読みなさい

Tanaka san, moo ichido Yominasai

Saudara Tanaka sekali lagi Bacalah

Arti: Saudara Tanaka, bacalah sekali lagi

4. かんどうぶん (*kandoubun*) “Kalimat Ungkapan”

Kandoubun adalah kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan. Dalam bahasa Indonesia, *kandoubun* dapat diartikan sebagai kalimat ungkapan, yaitu kalimat yang menunjukkan sesuatu maksud dalam arti kias.

Contoh:

とても きれいだな

Totemo kirei da naa

Sangat indah ya

Arti: Sangat indah ya

Sedangkan berdasarkan perbedaan strukturnya, kalimat dibagi menjadi tiga macam; 1)*Tanbun* 2)*Fukubun* dan 3)*Juubun*

1. たんぶん (*tanbun*) “Kalimat Tunggal”

Tanbun adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa. Dalam bahasa Indonesia, *tanbun* dapat diartikan sebagai kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa. Contoh:

これ	は	桜	の	木だ
<i>Kore</i>	<i>Wa</i>	<i>sakura</i>	<i>No</i>	<i>ki da</i>
Ini	partikel	sakura	Partikel	pohon

Arti: Ini pohon sakura.

2. ふくぶん (*fukubun*) “Kalimat Majemuk”

Fukubun adalah kalimat yang dibentuk dari beberapa klausa. Dalam bahasa Indonesia, *fukubun* dapat diartikan sebagai kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu. Contoh:

雪	の	降る	季節	が	やってきた
<i>Yuki</i>	<i>No</i>	<i>furu</i>	<i>Kisetsu</i>	<i>Ga</i>	<i>yatte kita</i>
Salju	partikel	turun	Musim	partikel	datang

Arti: Datang musim (saat) turun salju.

3. じゅうぶん (*juubun*) “Kalimat Majemuk Setara”

Juubun adalah kalimat yang dibentuk dari dua klausa atau lebih yang saling berhubungan. Dalam bahasa Indonesia, *juubun* dapat diartikan sebagai kalimat majemuk setara, yaitu kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif. Contoh:

兄 は 大学生 で、 弟 は 中学生です
Ani Wa daigakusei de, ootoo Wa chuugakusei desu

Kakak partikel mahasiswa partikel adik partikel Siswa SMP

Arti: Kakak laki-laki saya mahasiswa, adik laki-laki saya siswa SMP

2.1.3 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari klausa lebih dari satu (Chaer, 2007:243). Kalimat majemuk dalam bahasa Jepang disebut *fukubun*.

Dalam kamus *Gendai Kokugo Jiten*, pengertian *fukubun* adalah:

主語—述語の関係を基準として考えた文の構造の一つ。

Shugo-jutsugo no kankei o kijun toshite kangaeta bun no koozoo no hitotsu.

“Satu struktur kalimat yang disebutkan sebagai dasar dari hubungan antara pokok kalimat (subjek) dan predikat.”

Atau:

主語—述語を備えた句が、文全体の主語または修飾語、あるいは述語になっている文。

Shugo-jutsugo o sonaeta ku ga, bunzentai no shugo matawa shuushokugo, aruiwa jutsugo ni natte iru bun.

“Frase yang dilengkapi dengan pokok kalimat (subjek) dan predikat, yang merupakan subjek dari keseluruhan kalimat atau kata modifikasi, atau kalimat yang menjadi predikat.

Yamada (Ogawa, 1982 : 159-161) membagi kalimat majemuk bahasa Jepang menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Juubun*

Juubun adalah kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa atau lebih, dan hubungan antar klausanya setara atau sejajar. Dalam kamus *Gendai Kokugo Jiten*, pengertian *juubun* adalah:

重文は「文法で」対等にならぶせつでできて、いる文。

Juubun wa (bunpoo de) taitoo ni narabu setsu dekite, iru bun.

“*Juubun* adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa yang berderet dengan hubungan yang sama.”. Contoh:

ひらがな	は	かけますが、	かんじ	は	かけません
<i>Hiragana</i>	<i>wa</i>	<i>Kakemasuga</i>	<i>kanji</i>	<i>wa</i>	<i>Kakemasen</i>
Hiragana	partikel	bisa menulis	kanji	partikel	tidak bisa menulis

Arti: Bisa menulis hiragana, tapi tidak bisa menulis kanji

2. *Goobun*

Goobun adalah kalimat majemuk bertingkat dengan hubungan antar klausanya bersifat subordinatif (atasan dan bawahan). Klausa atasan adalah klausa yang menjadi inti dari sebuah kalimat, sedangkan klausa bawahan adalah klausa yang bergantung pada klausa atasan atau berfungsi untuk melengkapinya, klausa bawahan tidak dapat berdiri sendiri tanpa klausa lain, yaitu klausa atasan. Klausa bawahan dalam *goobun* berupa klausa 条件節 (*jookensetsu*), klausa 原因節 (*geninsetsu*), maupun klausa 逆条件節 (*gyakujookensetsu*).

Klausa *jookensetsu* adalah klausa kondisional atau klausa bersyarat, dimana klausa atasan akan terjadi jika syarat pada klausa bawahan terpenuhi.

Contoh:

説明書 を 読めば、 使い方 が わかります
Setsumeisho wo yomeba, tsukai ga Wakarimasu
 kata

Buku partikel kalau cara partikel Mengerti
 petunjuk membaca memakai

Arti: Kalau membaca buku petunjuk, akan mengerti cara pakainya.”

Klausa *geninsetsu* adalah klausa kausal, dimana klausa atasan terjadi karena adanya penyebab pada klausa bawahan. Contoh:

忙しい ですから、 どこも 行きません
Isogashii desukara, Dokomo ikimasen

Sibuk karena, kemanapun tidak pergi

Arti: Karena sibuk, tidak pergi kemanapun.

Klausa *gyakujookensetsu* adalah kebalikan dari klausa *jookensetsu*, dimana klausa atasan akan terjadi walau tanpa adanya klausa bawahan atau kejadian pada klausa bawahan tidak akan berpengaruh pada klausa atasan.

Contoh:

お金 が なくても、 毎日 楽しいです
Okane ga nakutemo, mai nichi tanoshii desu

Uang partikel walaupun tidak ada, setiap hari gembira

Arti: Walaupun tidak ada uang, setiap hari gembira.

3. *Yuuzokubun*

Yuuzokubun adalah kalimat majemuk bertingkat yang hubungan antar klausanya bersifat subordinatif (atasan dan bawahan) sama seperti *goobun*, yang membedakan yaitu klausa bawahan dalam *yuuzokubun* berupa klausa 連体修飾成分節 (*rentaishuushokuseibunsetsu*), klausa 格成分節 (*kakuseibunsetsu*), klausa 副詞的修飾成分節 (*fukushitekishuushokuseibunsetsu*), dan klausa 引用節 (*inyousetsu*).

Klausa *rentaishuushokuseibunsetsu* adalah dimana klausa bawahan berupa perluasan dari klausa atasan. Contoh:

昨日 習った 言葉 を 忘れました
Kinoo naratta kotoba Wo wasuremashita
 Kemarin belajar kosakata partikel lupa
 Arti: Sudah lupa dengan kosakata yang dipelajari kemarin.

Klausa *kakuseibunsetsu* adalah klausa yang menggunakan partikel *no* sebagai pembentuk kata kerja menjadi kata benda. Contoh:

彼 が 帰宅した のは 11時過ぎだった
Kare ga kitaku shita no wa 11 ji sugi datta
 Dia partikel pulang ke rumah partikel jam sebelas lewat
 Arti: Kepulangannya ke rumah jam sebelas lewat.

Klausa *fukushitekishuushokuseibunsetsu* adalah klausa adverbial atau klausa terikat yang mengisi kata keterangan. Contoh:

写真 を みせながら、 説明します
Shashin wo misenagara, setsumei shimasu
 Foto partikel sambil memperlihatkan Menjelaskan
 Arti: Saya menjelaskan sambil memperlihatkan foto.

Klausa *inyousetsu* adalah klausa yang berbentuk kutipan. Contoh:

実 は 彼 に 「すぐ いけ」 と言った
Jitsu Wa kare Ni "sugu ike" to itta
 Sebenarnya Partikel dia partikel segera pergi sudah
 berkata

Arti: Sebenarnya saya sudah berkata padanya “segera pergi!”

2.2 *Meishi*

Hirai, dalam Sudjianto (2004 : 148) menyatakan, *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen* (kelompok kata yang dapat berdiri sendiri, yang tidak mengalami perubahan bentuk, dan dapat menjadi subjek), di dalam sebuah kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Dalam Bahasa Indonesia *meishi* adalah kata benda.

Sementara itu, Murakami Motojiro (1986:25-26) menyimpulkan bahwa *meishi*: - merupakan *jiritsugo*

- tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
- dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel が, は, を, の, に, dan sebagainya
- dapat menjadi subjek

- disebut juga *taigen* sebagai lawan *yoogen*
- dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *daimeishi*, dan *suushi*.

2.3 *Meishi Shuushoku*

Masuoka dalam bukunya berjudul *Nihongo no Meishi Shuushoku Hyoogen* (1994 : 6-7) menyatakan bahwa *meishi shuushoku* dapat dibagi menjadi 2 berdasarkan keistimewaan bentuk formalnya.

日本語の名詞修飾表現は修飾部分の形式的な特徴に基づいて、述語による修飾と述語以外の語・語句による修飾の2種類に大別することができる。述語として働く語（動詞・形容詞）は、名詞を修飾する機能を有るし、接続語の助けなしに直接に名詞を修飾することができる。次は、動詞・形容詞が単独で名詞を修飾する例である。

Nihongo no meishi shuushoku hyoogen wa shuushoku bubun no keishikiteki na tokuchoo ni mototzuite, jutsugo ni yoru shuushoku to jutsugo igai no go • goku ni yoru shuushoku no 2 shurui ni oobetsu suru koto ga dekiru. Jutsugo toshite hataraku go (dooshi • keiyooshi) wa, meishi o shuushoku suru kinoo o arushi, setsuzokugo no tasukenashi ni chokusetsu ni meishi o shuushoku suru koto ga dekiru. Tsugi wa, dooshi • keiyooshi ga tandoku de meishi o shuushoku suru rei de aru.

Ungkapan *meishi shuushoku* (perluasan kata benda) dalam Bahasa Jepang berdasarkan keistimewaan bentuk formalnya, dapat dibagi menjadi 2 yakni perluasan pada predikat dan perluasan pada kata atau frase selain predikat. Kata kerja dan kata sifat-i berupa predikat, dapat memperluas kata benda tanpa bantuan konjungsi. Berikut adalah contoh perluasan kata benda menggunakan kata kerja dan kata sifat-i tanpa menggunakan konjungsi.

(1) 食べるもの (*taberu mono*)

Taberu mono merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu *taberu* yang memiliki arti makan dan *mono* yang memiliki arti benda. Pada frase *taberu mono* di atas mengandung makna “benda yang dimakan”.

(2) おもしろい話 (*omoshiroi hanashi*)

Omoshiroi hanashi merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu *omoshiroi* yang memiliki arti menarik dan *hanashi* yang memiliki arti cerita. Pada frase *omoshiroi hanashi* di atas mengandung makna “cerita yang menarik”.

動詞・形容詞はまた、補足成分や修飾成分を伴った、「節」と呼ばれる形式によっても名詞を修飾することができる。

(3) きのう神戸で食べた中国料理

(4) 内容が難しい話

動詞・形容詞が補足成分や修飾成分を伴って名詞を修飾する表現を、本稿では「名詞修飾節」と呼ぶことにする。

Dooshi • keiyoooshi wa mata, hosoku seibun ya shuushoku seibun o tomonatta, “setsu” to yobareru keishiki ni yottemo meishi o shuushoku suru koto ga dekiru.

(1) *Kinoo Koobe de tabeta Chuugoku ryoori*

(2) *Naiyoo ga muzukashii hanashi*

Dooshi • keiyoooshi ga hosoku seibun ya shuushoku seibun o tomonatte meishi o shuushoku suru hyoogen o, Honkou de wa “meishi shuushoku setsu” to yobu koto ni suru.

Perluasan kata benda juga dapat dilakukan dengan menambahkan komponen pelengkap pada bagian yang diperluas atau bisa disebut “klausa”

- a. Masakan China yang dimakan di Kobe kemarin
- b. Cerita yang isinya sulit (dipahami)

Kata kerja atau kata sifat-i yang ditambahkan komponen pelengkap dan membentuk ungkapan perluasan kata benda disebut juga *meishi shuushoku setsu* atau klausa perluasan kata benda 「名詞修飾節」.

Tomomatsu (2004 : 35) menjelaskan fungsi penggunaan partikel “が” dan

“の” pada *meishi shuushoku*.

名詞を説明する文の中の主語は「が」または「の」で表します。

Meishi o setsumei suru bun no naka no shugo wa "ga" mata wa "no" de arawashimasu.

Partikel "ga" dan "no" digunakan untuk menunjukkan subjek dari kalimat yang menjelaskan kata benda. Contoh:

妹 が (の) 作った ケーキ を 食べてみてください

Imooto ga (no) Tsukutta keeki wo tabete mite kudasai

Adik partikel Membuat kue partikel coba makanlah

Arti: Coba makanlah kue buatan adik perempuan saya.

Tomomatsu dalam buku 中級日本語文法要点整理ポイント 20 (2007 : 63-65) menjelaskan penggunaan *meishi shuushoku* dan cara membuatnya. Berikut adalah penjelasan mengenai penggunaan *meishi shuushoku*:

1. 名詞修飾 (名詞を説明する部分) は長くても短くても必ず名詞の前です

Meishi shuushoku (meishi o shuushoku suru bubun) wa nagakutemo mijikakutemo kanarazu meishi no mae desu

Panjang atau pendek modifikasi kata benda (bagian yang menjelaskan kata benda) pasti berada di depan kata benda

Contoh pada klausa berikut:

わたし が 書いた 文

Watashi ga Kaita bun

Saya partikel menulis kalimat

Arti: Kalimat yang saya tulis.

きのう みち子 が デパート で 買った くつ
Kinoo Michiko ga depaato de Katta kutsu
 Kemarin Michiko partikel swalayan partikel membeli sepatu
 Arti: Sepatu yang kemarin dibeli Michiko di swalayan.

Bagian pada contoh kalimat pertama yang berbunyi *watashi ga kaita* dan contoh kalimat kedua yang berbunyi *kinoo Michiko ga depaato de katta* merupakan bagian yang menjelaskan kata benda, sedangkan kata yang dicetak tebal yaitu *bun* dan *kutsu* merupakan kata benda yang dijelaskan.

2. 名詞を説明する部分と名詞との関係

Meishi o setsumei suru bubun to meishi to no kankei

Hubungan antara kata benda dengan bagian yang menjelaskan kata benda

a. 助詞「が、を、で、へ、に」の関係でつながるもの

Joshi "ga, o, de, e, ni" no kankei de tsunagaru mono

Saling berkaitan dengan partikel yang berhubungan (*ga, o, de, e, ni*).

Contoh pada klausa berikut:

バス が 東京駅 へ 行きます
Basu ga Tokyo eki e Ikimasu
 Bis partikel stasiun Tokyo partikel Pergi

Arti: Bis pergi ke stasiun Tokyo

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat biasa yang jika diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi seperti berikut:

東京駅 へ 行く バス

Tokyo eki E iku basu

Stasiun Tokyo Partikel pergi bis

Arti: Bis yang pergi ke stasiun Tokyo

店 で 弁当 を 買います

Mise de Bentoo wo kaimasu

Toko partikel bekal makanan partikel membeli

Arti: Membeli bekal makanan di toko

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat biasa yang jika diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi seperti berikut:

弁当 を 買う 店

Bento Wo Kau mise

Bekal makanan Partikel membeli Toko

Arti: Toko tempat saya membeli bekal makanan

Perhatikan partikel *ga* pada contoh pertama dan partikel *de* pada contoh kedua, partikel tersebut menentukan pembentukan *meishi shuushoku* yang tepat agar kalimat penjelas kata benda berkaitan atau saling berhubungan dengan kata benda yang dijelaskan.

b. 内容の関係でつながる名詞修飾

Naiyoo no kankei de tsunagaru meishi shuushoku

Modifikasi kata benda yang saling berkaitan dengan isi. Contoh pada klausa berikut:

この薬を飲むと元気が出ます
Kono kusuri Wo nomuto genki ga demasu
 Ini Obat Partikel jika sehat partikel keluar
 minum

Arti: Jika minum obat ini menjadi sehat

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat biasa yang jika diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi seperti berikut:

飲むと元気が出る薬
Nomuto genki ga Deru kusuri
 Jika minum sehat partikel keluar obat

Arti: Obat yang jika diminum menjadi sehat

大きい声で赤ちゃんが泣いています
Ookii koe de Akachan ga naite imasu
 besar suara partikel bayi partikel menangis

Arti: Bayi menangis dengan suara yang besar (keras)

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat biasa yang jika diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi seperti berikut:

赤ちゃんが泣いている大きい声
Akachan ga naite iru Ookii koe
 Bayi partikel Menangis Besar suara

Arti: Suara besar (keras) bayi menangis

Jadi klausa yang digunakan untuk menjelaskan kata benda haruslah berhubungan dengan kata benda yang akan dijelaskan. Pada contoh pertama, dari kalimat yang memiliki arti “jika minum obat ini, menjadi sehat” diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi “obat yang jika diminum

menjadi sehat”. Pada contoh kedua, dari kalimat yang memiliki arti “bayi menangis dengan suara yang keras” diubah dalam *meishi shuushoku* menjadi “suara keras bayi menangis”.

3. 情報の内容を表す場合は「という」を入れます

Joohoo no naiyoo o arawasu baai wa “to iu” o iremasu

Pada isi yang menunjukkan informasi/ berita, gunakan “*to iu*”. Contoh pada klausa berikut:

大地震 が あった という ニュース を 聞いた

Oo Ga atta to iu nyuusu Wo Kiita
jishin

Gempa partikel ada pola berita partikel Mendengar
besar kalimat

Arti: Mendengar berita adanya gempa besar

Pada contoh di atas bagian yang berbunyi *oo jishin ga atta* merupakan klausa perluasan kata benda yang berisi informasi/ berita.

Meishi shuushoku memiliki aturan atau cara penyusunan sebagai berikut:

1. 普通形 + 名詞

Futsukei + meishi

Bentuk biasa + kata benda

Urutan susunan *meishi shuushoku* diawali dengan bahasa Jepang bentuk biasa kemudian diikuti dengan kata benda yang dijelaskan (*futsukei + meishi*).

Bentuk biasa dalam bahasa Jepang adalah bentuk non formal atau menggunakan kata kerja bentuk kamus. Contoh pada kalimat berikut:

来年	アメリカ	へ	行く	予定	が	ある
Rainen	Amerika	e	iku	Yotei	Ga	Aru
Tahun depan	Amerika	partikel	pergi	rencana	partikel	Ada

Arti : Berencana pergi ke Amerika tahun depan

2. 動作の主体は「が」 (「は」は使いません。)

Doosa no shutai wa “ga” (“wa” wa tsukaimasen.)

Untuk menunjukkan subjek pada anak kalimat (subjek dalam *meishi shuushoku*) digunakan partikel “ga”, sedangkan partikel “wa” digunakan untuk menunjukkan subjek pada induk kalimat. Contoh pada kalimat berikut:

わたし	が (は)	いつも	行く	店
<i>Watashi</i>	<i>ga (wa)</i>	<i>itsumo</i>	<i>Iku</i>	<i>Mise</i>
Saya	partikel	selalu	Pergi	Toko

Arti: Toko yang selalu saya kunjungi

かえる	が (は)	池	に	飛び込む	音
<i>Kaeru</i>	<i>ga (wa)</i>	<i>ike</i>	<i>ni</i>	<i>tobi komu</i>	<i>Oto</i>
Kaeru	partikel	kolam	partikel	jatuh	suara

Arti: Suara jatuhnya Kaeru ke kolam

3. 「が」は「の」で置き換えられます。(すぐ後にほかの名詞があつて誤解しやすいときは「が」を使います。)

“ga” wa “no” de oki kaeraremasu. (Sugu ato ni hoka no meishi ga atte gokai shi yasui toki wa “ga” o tsukaimasu.)

Di dalam *meishi shuushoku* partikel “*ga*” dan “*no*” dapat saling menggantikan. Namun, jika setelah kata benda terdapat kata benda lain, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti, digunakan partikel “*ga*”.

雨	が (の)	多い	季節
<i>Ame</i>	<i>ga (no)</i>	<i>Ooi</i>	<i>kisetsu</i>
Hujan	partikel	Banyak	musim

Arti: Musim saat banyak hujan

わたし	が (の)	公園	で	とった	写真
<i>Watashi</i>	<i>ga (no)</i>	<i>Kooen</i>	<i>De</i>	<i>Totta</i>	<i>Shashin</i>
Saya	partikel	Taman	partikel	Ambil	Foto

Arti: Foto yang diambil (dipotret) oleh saya di taman

Pada contoh pertama, klausa tersebut memiliki arti “musim saat banyak hujan”. Partikel *ga* dan *no* dalam klausa tersebut dapat saling menggantikan. Tetapi pada contoh kedua partikel *ga* dan *no* tidak dapat saling menggantikan karena dapat merubah arti. Klausa kedua yang memiliki arti “foto yang diambil (dipotret) oleh saya di taman” jika setelah kata わたし menggunakan partikel *no*, arti klausa tersebut dapat berubah menjadi “foto yang diambil (dipotret) di taman milik saya”.

4. 状態を表す「～ている」は「～た」で置き換えられます。（動作を表す「～ている」は置き換えられません。）

Jootai o arawasu “~te iru” wa “~ta” de oki kaeraremasu. (Doosa o arawasu “~te iru” wa oki kaeraremasen.)

Dalam ungkapan yang menyatakan keadaan, pola “*~te iru*” dan “*~ta*” dapat saling menggantikan. (pola “*~te iru*” tidak dapat digantikan ketika mengungkapkan aktivitas).

汚れている (汚れた) 服

Yogorete iru (yogoreta) Fuku

Kotor Baju

Arti: Baju kotor

めがね を かけている (かけた) 人

Megane wo kakete iru (kaketa) hito

Kacamata partikel Memakai orang

Arti: Orang yang memakai kacamata

ピアノ を 弾いている (弾いた) 人

Piano wo hiite iru (hiita) hito

Piano partikel Bermain orang

Arti: Orang yang bermain piano

Contoh pertama memiliki arti “baju kotor”, contoh kedua memiliki arti “orang yang memakai kacamata”. Pada contoh ketiga yang memiliki arti “orang yang bermain piano” pola *~te iru* tidak dapat digantikan dengan *~ta* karena pada contoh ketiga kata *hiite iru* yang memiliki arti bermain menyatakan aktivitas.

Sebagai kesimpulan, *meishi shuushoku* adalah modifikasi atau perluasan kata benda yang fungsinya untuk mempertegas makna kata benda yang mengikutinya. Dalam kalimat bahasa Jepang, *meishi shuushoku* selalu berada di depan kata benda. Dalam sebuah kalimat majemuk bahasa Jepang, beberapa

klausa dapat ditambahkan dengan cara memodifikasi kata benda. Pada penggunaannya, *meishi shuushoku* dipengaruhi oleh aspek. Khususnya pada penggunaan kata kerja bentuk *~ta* dan *~te iru*.

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah klausa perwatasan yang memiliki pengertian hampir sama seperti *meishi shuushoku*, yaitu klausa subordinatif yang berfungsi mewatasi atau mempertegas makna kata atau frasa yang diikutinya (Lapoliwa, 1990 : 47). Kata atau frasa yang diwatasi oleh klausa tersebut disebut hulu atau inti. Dalam bahasa Indonesia hulu atau inti frasa selalu mendahului frasa atau klausa yang mewatasi, sebaliknya pada bahasa Jepang inti frasa selalu berada di akhir klausa yang mewatasi.

2.4 Aspek dan Kala

2.4.1 Aspek

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses (Chaer, 2007: 259). Dalam bahasa Indonesia aspek tidak dinyatakan secara morfemis dengan bentuk kata tertentu, melainkan dengan berbagai cara dan alat leksikal.

Menurut Katou Yasuhiko (1989 : 25-26), aspek adalah:

ある事柄・事象をある一定の時間的な広がりないしは内的過程をもったものとして捉え、そのような過程の動的な諸相を問題にするものである。

Aru kotogara, jishou wo aru ittei no jikanteki na hirogarinaishi wa naitekikatei wo motta mono toshite torae, sono youna katei no douteki na shosou wo mondai ni suru mono de aru.

Hal yang berhubungan dengan inti proses dari lebarnya rentang waktu suatu kejadian, berbagai tahap dari proses yang dinamis tersebut adalah yang menjadi pokok masalah.

Dapat dikatakan bahwa aspek yaitu hal yang digunakan untuk menunjukkan keadaan yang menjadi pokok pembicaraan, dimana keadaan tersebut dibagi dalam berbagai tahap/ proses yang menentukan makna kalimat.

Aspek dibagi dalam beberapa jenis. Menurut Katou Yasuhiko (1989 : 25-26), jenis-jenis aspek adalah sebagai berikut:

- a) ある事象がある期間を経て完了したが、未だ完了していないか。

Aru jishou ga aru kikan wo hete kanryoushita ga, imada kanryoushite inai ka.

Menerangkan keadaan apakah suatu periode (masa) sudah benar-benar terjadi, atau masih dalam proses kejadian.

Contoh:

手紙 を やつと 書きあげた。

Tegami Wo yatto kaki ageta.

Surat (p) (aspek) menulis Memberi

Arti: Sudah menulis surat (seluruhnya).

手紙 を まだ 書いていない。

Tegami Wo mada kaiteinai.

Surat (p) (aspek) tidak menulis

Arti: Belum menulis surat.

手紙 を まだ 書き終わらない。

Tegami Wo mada kaki owaranai.

Surat (p) (aspek) menulis tidak selesai.

Arti: Belum selesai menulis surat.

Dari ketiga kalimat di atas, dapat dilihat pemakaian kata *yatto* ‘sudah’, *mada* ‘belum’, dan *mada* ‘masih dalam proses’ merupakan aspek untuk

menerangkan suatu keadaan tertentu (sudah/ belum/ masih dalam proses) pada kalimat.

- b) ある期間を通して継続的に見られたか、あるいは瞬間的に一回限りの出来事として生じたのかのような区別に関するものである。

Aru kikan wo tooshite keizokuteki ni mirareta ka, arui wa shunkanteki ni ikkai kagiri no dekgoto toshite shoujita no ka no youna kubetsu ni kansuru mono de aru.

Menerangkan dengan menghubungkan dan mengklasifikasikan keadaan apakah peristiwa yang terjadi dalam periode (masa) secara berkelanjutan, apakah yang disebabkan oleh hal yang hanya terjadi sekali secara tiba-tiba.

Contoh:

雪 が 三日間 降り 続いている。

Yuki ga mikka kan furi Tsutzuiteiru.

Salju (p) sekitar 3 bulan turun terus menerus (aspek)

Arti: Sekitar 3 bulan salju turun terus menerus.

雪 で 木 が 倒れている。

Yuki de ki ga taoreteiru.

Salju (p) pohon (p) jatuh/ turun (aspek)

Arti: Karena salju, pohon tumbang.

Kalimat pertama menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam periode yang berkelanjutan, sedangkan kalimat kedua merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh hal yang secara tidak disengaja, mendadak terjadi begitu saja.

- c) 瞬間的に起こり終了した事象の場合には、その結果としてもたらされた状態に焦点がおかれる。

Shunkanteki ni okori shuuryoushita jishou no baai ni wa, sono kekka toshite motarasareta joutai ni shouten ga okareru.

Menerangkan keadaan dimana terjadi kejadian secara mendadak, dan menghasilkan kejadian lain dengan fokus objek yang sama. Contoh:

木 が 瞬時的 に 倒れて その 地面 に ころがって 状態。
後 いる

*Ki ga shunkanteki ni taorete sono jimen ni korogatteiru joutai.
ato*

Pohon (p) mendadak (p) jatuh (aspek) bawah (p) menggulung keadaan (tanah)

Arti: Keadaan dimana secara mendadak pohon jatuh, kemudian menggelinding di tanah.

Dalam kalimat di atas, fokus objek yang dibahas adalah ‘pohon’. Dimana secara mendadak jatuh kemudian berlanjut menggelinding. Aspek dalam kalimat tersebut adalah *sono ato* ‘setelah itu’.

Dengan demikian, aspek merupakan bagian dari kalimat yang menunjukkan proses kegiatan sebagai pokok pembicaraan. Proses tersebut tidak tersurat melainkan tersirat dalam kalimat.

2.4.2 Kala

Menurut Chaer (2007: 260-261), dalam kalimat terdapat pula kala/ tense, yaitu informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan dalam predikat dan menyatakan waktu sekarang, sudah lampau serta yang akan datang.

Menurut Katou Yasuhiko (1989 : 2-3), kala atau *tense* adalah sebagai berikut:

テンスとは、右に述べたように、話し手がこの世界の事象を時間の流れの中における一つの点として捉え、発話時からみて前か後ろかを問題にしたものである。

Tensu to wa, migi ni nobeta youni, hanashi te ga kono sekai no jishou wo jikan no nagare no naka ni okeru hitotsu no ten toshite torae, hatsuwadoki kara mite mae ka ushiro ka wo mondai ni shita mono de aru.

Kala adalah ketika si pembicara dianggap sebagai salah satu poin dalam alur pembicaraan yang terjadi dalam sebuah peristiwa, dimana yang menjadi poin penting adalah peristiwa tersebut terjadi sebelum atau sesudah waktu pembicaraan.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa kala adalah hal yang digunakan dalam menerangkan waktu kejadian, dan waktu pembicaraan apakah sudah terjadi, sedang terjadi atau yang akan dilakukan.

Menurut Kentjono (dalam Chaer, 1982: 260) dalam beberapa bahasa menandai kala tersebut secara morfemis, artinya pernyataan kala tersebut ditandai dengan bentuk kata tertentu pada verbanya, sebagai contoh yakni pada bahasa Jepang.

Kala kini	Kala lampau	Makna
<i>Arukimasu</i>	<i>arukimashita</i>	berjalan
<i>Ikimasu</i>	<i>ikimashita</i>	pergi
<i>Kimasu</i>	<i>kimashita</i>	datang
<i>Hairimasu</i>	<i>hairimashita</i>	masuk

Sedangkan dalam bahasa Indonesia kala ditandai hanya secara leksikal, yaitu kata sudah (kala lampau), sedang (kala kini) dan akan (kala nanti).

Pak lurah itu *sudah* mandi.

Pak lurah itu *sedang* mandi.

Pak lurah itu *akan* mandi.

Dapat dikatakan bahwa kala adalah waktu pembicaraan yang terkandung dalam kalimat, baik berupa sebuah kata bantu ataupun bentuk perubahan pada

verba. Kala dalam kalimat biasanya ditandai dengan kata keterangan waktu, namun dalam bahasa Jepang juga dapat ditandai dengan penggunaan kata bantu (*fukushi*).

2.5 Analisis Kesalahan Berbahasa

“Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu” (Ellies, 1986 : 296).

Menurut Yasuko (2005:697),

誤用は大きく、①脱落、②付加、③誤形成、④混同、⑤位置、⑥その他に分類できる。

①脱落は、当該項目を使用しなければいけないのに使用していない誤用、②付加は、脱落とは逆に、使用してはいけないところに使用している誤用、③誤形成は活用・接続のしかたなどの形態的な誤り、④混同は助詞「は」と「が」、テンス・アスペクト「ている」「である」、自動詞・他動詞などのように、他の項目との混乱による誤り、⑤位置はその項目の文中での位置がおかし誤りである。

Goyou wa ookiku, ① Datsuraku, ② fuka, ③ gokeisei, ④ kondou, ⑤ ichi, ⑥ sono hoka ni bunrui dekiru.

① datsuraku wa, tougaikoumoku wo shiyou shinakereba ikenai noni shiyou shite inai goyou, ② fuka wa, datsuraku to wa gyaku ni, shiyou shite wa ikenai tokoro ni shiyou shite iru goyou, ③ gokeisei wa katsuyou-setsuzoku no shikata nado no keitaiteki na ayamari, ④ kondou wa joshi “wa” to “ga”, tensu-asupekuto “te iru” “te aru”, jidoushi-tadoushi nado no youni, hoka no koumoku to no konran ni yoru ayamari, ⑤ ichi wa sono koumoku no bunchuu de no ichi ga okashi ayamari de aru.

Kesalahan yang sering dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi, ① kelalaian, ② penambahan, ③ salah pembentukan, ④ kebingungan, ⑤ posisi/letak, ⑥ lainnya.

① kelalaian adalah kesalahan yang tidak akan terjadi apabila benar-benar menggunakan materi yang bersangkutan, ② penambahan adalah kesalahan yang terjadi karena tidak dapat menggunakannya sesuai tempatnya, kebalikan dari kelalaian, ③ kesalahan pembentukan adalah kesalahan yang dilihat dari segi bentuk/ pola yaitu cara menggunakan/ menyambung, dll, ④ kebingungan adalah kesalahan yang berdasarkan kekacauan pada penggunaan partikel “wa” dan “ga”, aspek-kala “te iru” “te aru”, kata kerja intransitif/ transitif, dll, dan materi lain yang bersangkutan, ⑤ posisi/ letak adalah kesalahan yang terjadi karena kurang tepatnya meletakkan kalimat sesuai materi.

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati (2010:15-16) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna

Analisis kesalahan mendasarkan prosedur kerja kepada data yang aktual dan masalah yang nyata. Analisis kesalahan dianggap lebih efisien dan ekonomis dalam penyusunan rencana strategi pengajaran. Tujuan adanya analisis kesalahan, antara lain untuk :

- Menentukan urutan bahan ajaran
- Menentukan urutan jenjang penekanan bahan ajaran
- Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
- Memilih butir pengujian kemahiran siswa.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ellies dan Tarigan, 1997) :

- a. Mengumpulkan sampel kesalahan
- b. Mengidentifikasi kesalahan atau kekhilafan

- c. Menjelaskan kesalahan atau kekhilafan
- d. Mengklasifikasi kesalahan atau kekhilafan
- e. Mengevaluasi kesalahan atau kekhilafan.

Secara awam, kita dapat mengatakan bahwa mengetahui kesalahan para pelajar mengandung beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Mengetahui sebab-musabab (atau penyebab) kesalahan itu; untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut
- b. Memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar
- c. Mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hipotesisnya berkaitan dengan kejadian atau keadaan sekarang serta digunakan untuk melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara detail melalui analisa hasil tes mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku*. Kemudian hasil tes tersebut diidentifikasi kesalahan penggunaannya, dijabarkan serta dievaluasi berdasarkan analisis peneliti dengan disertai teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini, karena data yang diperoleh berupa hasil tes dan dihitung menggunakan rumus statistik, maka penulis menganalisis data yang diperoleh menggunakan penelitian jenis kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang hipotesisnya berkaitan dengan kejadian atau keadaan sekarang yang mana hasil datanya berupa angka-angka dan diolah menggunakan rumus statistik

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2011. Dipilihnya mahasiswa pada semester tersebut karena mereka telah mempelajari *meishi shuushoku* lebih kompleks dari mahasiswa semester IV. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang dan diambil 40 orang sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester VI dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berisi soal bermuatan penggunaan kalimat *meishi shuushoku*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menggunakan soal pilihan ganda dan soal esai. Tes disusun dengan menyesuaikan materi yang telah didapatkan mahasiswa semester VI, yakni materi yang telah didapat sejak semester I sampai semester VI. Materi tes diambil dari buku *Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*. Tes dilakukan dua kali guna memperkuat analisis mengenai penyebab terjadinya

kesalahan penggunaan *meishi shuushoku* pada mahasiswa. Berikut ini langkah-langkah yang dibuat dalam menyusun instrumen tes, yaitu :

- 1) Mengumpulkan bahan-bahan mengenai *meishi shuushoku* yang akan diujikan pada mahasiswa semester VI.
- 2) Menyusun kisi-kisi soal tes.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Materi	No Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Mahasiswa dapat memilih partikel yang sesuai dalam penggunaannya pada <i>meishi shuushoku</i>	Menentukan partikel yang tepat dalam <i>meishi shuushoku</i> (は、が、の)	1 - 5	5
2.	Mahasiswa dapat memilih pola kalimat yang dapat saling menggantikan	Memilih kata kerja yang dapat menggunakan pola ~ている dan ~た	6 - 10	5
3.	Mahasiswa dapat menentukan klausa yang menunjukkan <i>meishi shuushoku</i>	Memilih klausa yang menunjukkan <i>meishi shuushoku</i>	11 - 14	4
4.	Mahasiswa dapat memilih kata benda yang diperluas	Memilih kata benda yang diperluas dengan <i>meishi shuushoku</i>	15 - 18	4
5.	Mahasiswa dapat mengutip informasi dalam sebuah kalimat berita	Mengutip informasi dalam sebuah kalimat berita dengan pola ~という	19 - 23	5
6.	Mahasiswa dapat menyusun kalimat acak	Menyusun kalimat <i>meishi shuushoku</i>	1 - 10	10

- 3) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi soal tes.
- 4) Mengkonsultasikan instrumen penelitian dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing maupun dosen ahli untuk mengetahui kelayakannya.
- 5) Menguji tes yang telah dibuat pada mahasiswa non sampel.

3.5 Validitas Instrumen

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan validitas isi karena materi yang ditekankan sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada mahasiswa semester VI prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Kevalidan isi instrumen tes diuji dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada dosen ahli maupun dosen pembimbing.

3.6 Reliabilitas Instrumen

Model soal dalam tes ada dua macam, yaitu bentuk pilihan ganda dan isian. Untuk menguji reliabilitas dari tes dengan model soal pilihan ganda, rumus yang digunakan adalah rumus KR20 (Sutedi, 2009:223)

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : reliabilitas tes

k : jumlah soal

p : proporsi jawaban benar $\left(p = \frac{\sum B}{\text{banyak sampel}} \right)$

q : proporsi jawaban salah $(q = 1 - p)$

St^2 : varians total, dimana $St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$

Sesuai dengan penjelasan Nurgiantoro (1995:127) agar dapat menggunakan rumus KR20 untuk menguji reliabilitas instrumen yang telah disebutkan di atas, dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Menganalisis jawaban benar dan salah dari setiap butir soal untuk tiap sampel dengan cara jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
- 2) Menghitung jawaban benar pada sampel (secara horisontal) sehingga nantinya menjadi bahan untuk mengetahui besar mean dan standar deviasinya.
- 3) Menghitung jawaban benar (p) dan jawaban salah (q). Nilai (p) dicari dengan cara jumlah jawaban benar dibagi jumlah sampel, sedangkan nilai (q) dicari dengan rumus “1- p ”. Selanjutnya nilai (p) dan nilai (q) dikalikan sehingga diperoleh $\sum pq$.
- 4) Setelah diketahui nilai $\sum pq$, kemudian dihitung menggunakan rumus KR-20 sesuai dengan besarnya data-data yang telah diketahui.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, pada soal tes bagian pertama diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r hitung) sebesar 0,757. Pada soal tes bagian kedua diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,629, sedangkan r tabel untuk $N=10$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,602. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai r hitung $\geq 0,602$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Untuk menguji realibilitas soal bentuk esai digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Nurgiantoro, 1995:129). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir soal

$\sum Si^2$: jumlah varian seluruh butir soal,

$$\text{dimana } Si^2 = \left(\sum (\chi)^2 - \frac{\sum \chi}{N} \right) : N$$

St : varian total, dimana $St^2 = \left(\sum St^2 - \frac{\sum (St)^2}{N} \right) : N$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis setiap jawaban mahasiswa (sampel) per butir soal. Skor soal isian biasanya berbeda-beda tiap nomornya, atau ada juga yang membuat sama.
- 2) Menghitung setiap skor siswa kemudian menjumlahkannya menjadi skor total (ST) tiap siswa, lalu mengkuadratkan setiap skor tersebut.
- 3) Menghitung jumlah skor per butir soal (secara vertikal) dan jumlah kuadrat dari setiap skor, kemudian mencari jumlah seluruh jumlah kuadrat tersebut.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r hitung) sebesar 0,655 sedangkan r tabel untuk $N=10$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,602. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai r hitung $\geq 0,602$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3.7 Analisis Data

Jika data dari tes sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Ada beberapa tahap dalam menganalisis data yang berasal dari tes, yaitu :

- 1) Persiapan, yakni dengan mengecek kelengkapan data. Baik jumlah tes (yang diberikan dan yang kembali), maupun isi tes (kelengkapan pengisian oleh responden).
- 2) Tabulasi, yakni pemberian skor nilai (scoring) pada setiap butir soal pada masing-masing jawaban responden dengan cara memberikan skor pada jawaban yang benar, pemberian skor untuk jawaban yang salah disesuaikan pada tingkat kesalahannya.
- 3) Menjumlahkan skor setiap butir soal dari seluruh jawaban responden.
- 4) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban.
- 5) Analisis dan interpretasi tiap butir soal.
- 6) Menghitung prosentase jawaban dari setiap butir soal, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase kesalahan

f : frekuensi kesalahan

N : jumlah responden atau banyaknya individu

- 7) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang salah pada tiap-tiap soal.
- 8) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan item soal berdasarkan indikator tiap soal.
- 9) Menghitung tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku* tiap indikator dengan rumus:

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

Tk : tingkat kesalahan

P : prosentase kesalahan pada tiap soal

n : jumlah soal tiap indikator *meishi shuushoku*

10) Interpretasi tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku* menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum yaitu sebagai berikut

Tabel 2. Daftar Interpretasi Tingkat Kesalahan

Prosentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup Tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup Rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

(Masri, 1995:136-137)

BAB 4

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Deskripsi Data

Data diperoleh dari hasil instrumen yang telah diberikan kepada responden penelitian yaitu pada mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tahun ajaran 2014 dengan sampel penelitian sebanyak 40 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Penyebaran instrumen tes dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Juni 2014 dengan alokasi waktu selama 30 menit.

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1 Analisis Kesalahan

Data yang diperoleh dari hasil tes diolah dan diinterpretasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jawaban yang salah dan benar pada setiap soal.
- 2) Memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah pada soal pilihan ganda, dan rentang skor 0-3 pada soal esai.
- 3) Menghitung jumlah jawaban salah dan jawaban benar pada setiap soal.
- 4) Menganalisis hasil pada setiap butir soal.
- 5) Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban yang salah pada setiap soal.
- 6) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang salah pada setiap soal.

Jumlah frekuensi jawaban salah yang telah diketahui pada setiap soal digunakan untuk mencari prosentase kesalahannya dengan menggunakan rumus

pada poin nomor 5. Setelah diketahui prosentase kesalahan pada setiap soal, hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel. Berikut ini tabel frekuensi dan prosentase jawaban salah pada soal pilihan ganda dan esai dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku*.

Tabel 4.1 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Salah Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Jawaban Salah	
	Frekuensi	Prosentase
I. 1	7	17.5%
2	34	85%
3	32	80%
4	19	47.5%
5	15	37.5%
6	14	35%
7	24	60%
II. 1	30	75%
2	10	25%
3	25	62.5%
4	28	70%
5	7	17.5%
III. 1	25	62.5%
2	30	75%
3	39	97.5%

Nomor Soal	Jawaban Salah	
	Frekuensi	Prosentase
4	10	25%
IV. 1	6	15%
2	7	17.5%
3	11	27.5%
4	6	15%
VI.1	16	40%
2	0	0%
3	1	2.5%
4	4	10%
5	7	17.5%
6	17	42.5%
7	7	17.5%
8	8	20%
9	21	52.5%
10	23	57.5%

Tabel 4.2 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Salah Soal Essai

Nomor Soal	Jawaban Salah	
	Frekuensi	Prosentase
V. 1	6	5%
2	12	10%

Nomor Soal	Jawaban Salah	
	Frekuensi	Prosentase
3	25	20,83%
4	38	31,66%
5	20	16,66%

Keterangan: Frekuensi merupakan poin jawaban salah dari total skor 120 poin.

- 7) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan item soal berdasarkan indikator tiap soal. Pengklasifikasian dilakukan untuk menghitung jumlah prosentase kesalahan pada setiap klasifikasi indikator tiap soal.

Berikut ini prosentase kesalahan pada setiap klasifikasi indikator soal yang menunjukkan kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku*.

Tabel 4.3 Prosentase Kesalahan Berdasarkan Indikator Soal

No.	Indikator Soal	Nomor Soal	Prosentase Kesalahan
1.	Mahasiswa dapat memilih partikel yang sesuai dalam penggunaannya pada <i>meishi shuushoku</i> .	I. 1	17.5%
		2	85%
		3	80%
		4	47.5%
		5	37.5%
		6	35%
		7	60%
2.	Mahasiswa dapat memilih pola kalimat yang dapat saling menggantikan.	II. 1	75%
		2	25%
		3	62.5%
		4	70%

No.	Indikator Soal	Nomor Soal	Prosentase Kesalahan
2.	Mahasiswa dapat memilih pola kalimat yang dapat saling menggantikan.	5	17.5%
3.	Mahasiswa dapat menentukan klausa yang menunjukkan <i>meishi shuushoku</i> .	III. 1	62.5%
		2	75%
		3	97.5%
		4	25%
4.	Mahasiswa dapat memilih kata benda yang diperluas	IV. 1	15%
		2	17.5%
		3	27.5%
		4	15%
5.	Mahasiswa dapat mengutip informasi dalam sebuah kalimat berita	V. 1	5%
		2	10%
		3	20.83%
		4	31.66%
		5	16.66%
6.	Mahasiswa dapat menyusun kalimat acak	VI. 1	40%
		2	0%
		3	2.5%
		4	10%
		5	17.5%
		6	42.5%
		7	17.5%
		8	20%
		9	52.5%
		10	57.5%

- 8) Menghitung tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku* tiap indikator soal.
- Tingkat kesalahan untuk indikator memilih partikel yang sesuai dalam penggunaannya pada *meishi shuushoku* rata-rata adalah 51.78%
 - Tingkat kesalahan untuk indikator memilih pola kalimat yang dapat saling menggantikan rata-rata adalah 50%
 - Tingkat kesalahan untuk indikator menentukan klausa yang menunjukkan *meishi shuushoku* rata-rata adalah 65%
 - Tingkat kesalahan untuk indikator memilih kata benda yang diperluas rata-rata adalah 18.75%
 - Tingkat kesalahan untuk indikator mengutip informasi dalam sebuah kalimat berita rata-rata adalah 16,83%
 - Tingkat kesalahan untuk indikator menyusun kalimat *meishi shuushoku* acak adalah 26%
- 9) Interpretasi tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku*. Hasil perhitungan tingkat kesalahan yang telah diperoleh diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Interpretasi Tingkat Kesalahan Penggunaan Kalimat *Meishi Shuushoku*

Prosentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup Tinggi

45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup Rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

Prosentase analisis berdasarkan perhitungan tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku* tiap butir soal secara keseluruhan dari 33 soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Prosentase Kesalahan

Prosentase	Interpretasi	Σ Soal
85% - 100%	Sangat Tinggi	2
75% - 84%	Tinggi	3
60% - 74%	Cukup Tinggi	4
45% - 59%	Sedang	3
30% - 44%	Cukup Rendah	5
15% - 29%	Rendah	13
0% - 14%	Sangat Rendah	5

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel tingkat prosentase tingkat kesalahan penggunaan kalimat *meishi shuushoku* klasifikasi sangat tinggi terdapat 2 nomor yaitu pada soal bagian I nomor 1 dan soal bagian III nomor 3. Klasifikasi tinggi terdapat 3 nomor yaitu pada soal bagian I nomor 3, soal bagian II nomor 1, dan soal bagian III nomor 2. Klasifikasi cukup tinggi terdapat 4 nomor yaitu pada soal bagian I

nomor 5, soal bagian II nomor 3 dan 4, dan soal bagian III nomor 1. Klasifikasi sedang terdapat 3 nomor yaitu pada soal bagian I nomor 3, dan soal bagian VI nomor 9 dan 10. Klasifikasi cukup rendah terdapat 5 nomor yaitu pada soal bagian I nomor 4 dan 5, soal bagian V nomor 4, dan soal bagian VI nomor 1 dan 6. Klasifikasi rendah terdapat 13 nomor yaitu pada soal bagian I nomor 1, soal bagian II nomor 2 dan 5, soal bagian III nomor 4, keseluruhan soal bagian IV yang terdiri dari 4 nomor, soal bagian V nomor 3 dan 5, dan soal bagian VI nomor 5,7, dan 8. Klasifikasi sangat rendah terdapat 5 nomor yaitu pada soal bagian V nomor 1 dan 2, dan soal bagian VI nomor 2,3, dan4.

Pada soal bagian I butir soal 1 sampai 5, perhitungan prosentase dihitung per butir jawaban. Hal ini dikarenakan responden dapat memilih jawaban lebih dari satu pada tiap butir soal, sehingga dalam jumlah prosentase jawaban tiap butir soal didapat hasil lebih dari 100%.

Dalam penelitian ini, soal dianalisis berurutan dari nomor 1 sampai nomor 33. Analisis tiap butir soal adalah sebagai berikut:

I. Butir soal nomor 1

ヤンさんほど文 { が は の } 上手な人がいない。

Jawaban benar : が dan の

Opsi Jawaban	が	は	の
∑ yang menjawab	33	3	6
Prosentase	25%	7,5%	75%

Analisis kesalahan:

Sebanyak 33 dari 40 mahasiswa menjawab *ga*, 3 dari 40 mahasiswa menjawab *wa*, dan sebanyak 6 dari 40 mahasiswa menjawab *no*. Pada kalimat ini *bun* (文) yang merupakan subjek dari anak kalimat harus menggunakan partikel *ga* (が). Partikel *no* (の) pada kalimat ini juga merupakan jawaban yang benar karena setelah partikel *no* yaitu kata *jouzu na* (上手な) yang merupakan kata sifat. Faktor yang menyebabkan kesalahan pada mahasiswa diduga karena mahasiswa terkecoh dengan partikel *ga* yang sudah ada di dalam kalimat sehingga 7,5% mahasiswa menjawab dengan partikel *wa* (は).

Butir soal nomor 2

ヤンさん { が は の } 田中先生に書いた手紙を読んだことがある。

Jawaban benar : が

Opsi Jawaban	が	は	の
∑ yang menjawab	8	32	2
Prosentase	20%	80%	5%

Analisis kesalahan:

Sebanyak 8 dari 40 mahasiswa menjawab *ga*, 32 dari 40 mahasiswa menjawab *wa*, dan sebanyak 2 dari 40 mahasiswa menjawab *no*. Pada kalimat ini 80% mahasiswa menjawab *wa* (は). Kesalahan ini diduga karena mahasiswa terkecoh dengan partikel *ga* (が) yang sudah ada dalam kalimat. Jika kalimat tersebut menggunakan partikel *wa*, maka artinya menjadi “Yan pernah membaca surat yang ditulis olehnya kepada Tanaka sensei”. Kalimat tersebut menjadi rancu karena sudah pasti Yan pernah membaca surat yang dia tulis sendiri. Jika

menggunakan partikel *ga* maka kalimat menjadi jelas bahwa “Yan pernah membaca surat yang ditulis kepada Tanaka sensei”. Dalam kalimat ini tidak dapat menggunakan partikel *no* karena setelah kata *Yan san* (ヤンさん) terdapat kata *Tanaka sensei* (田中先生) yang merupakan kata benda.

Butir soal nomor 3

ヤンさん { が は の } 作文をよく書くようになった理由は、田中先生が上手に指導したからだ。

Jawaban benar : が

Opsi Jawaban	が	は	の
∑ yang menjawab	21	4	20
Prosentase	52,5%	10%	50%

Analisis kesalahan:

Sebanyak 21 dari 40 mahasiswa menjawab *ga*, 4 dari 40 mahasiswa menjawab *wa*, dan sebanyak 20 dari 40 mahasiswa menjawab *no*. Pada kalimat ini 50% mahasiswa menjawab *no* (の) dan 10% mahasiswa menjawab *wa* (は). Kesalahan ini diduga terjadi karena mahasiswa terkecoh dengan partikel *ga* (が) yang sudah terdapat di dalam kalimat. Penggunaan partikel *no* salah dikarenakan setelah kata *Yan san* (ヤンさん) terdapat kata *sakubun* (作文) yang merupakan kata benda.

Butir soal nomor 4

田中先生 { が は の } 日本語を教える日は週1回しかない。

Jawaban benar : が

Opsi Jawaban	が	は	の
∑ yang menjawab	25	16	8
Prosentase	62,5%	40%	20%

Analisis kesalahan:

Sebanyak 25 dari 40 mahasiswa menjawab *ga*, 16 dari 40 mahasiswa menjawab *wa*, dan sebanyak 8 dari 40 mahasiswa menjawab *no*. Pada kalimat ini *Tanaka sensei* (田中先生) yang merupakan subjek anak kalimat harus diikuti dengan partikel *ga* (が). Mahasiswa yang kurang teliti dalam memahami bahwa *Tanaka sensei ga Nihongo wo oshieru hi* (田中先生が日本語を教える日) merupakan anak kalimat, diduga menjadi faktor penyebab kesalahan.

Butir soal nomor 5

田中先生が書いた「わたし { が は の } 考えた^{ぶんしょうさほう}文章作法」という本がよく売れているらしい。

Jawaban benar : が dan の

Opsi Jawaban	が	は	の
∑ yang menjawab	26	9	16
Prosentase	65%	22,5%	40%

Analisis kesalahan:

Sebanyak 26 dari 40 mahasiswa menjawab *ga*, 9 dari 40 mahasiswa menjawab *wa*, dan sebanyak 16 dari 40 mahasiswa menjawab *no*. Pada kalimat ini kesalahan mahasiswa terjadi diduga karena mahasiswa terkecoh dengan partikel *ga* (が) yang sudah ada di dalam kalimat. Partikel *ga* merupakan pilihan jawaban yang tepat karena *watashi ga/no kangaeta bunshousahou to iu hon* (わたしが/の考えた文章作法という本) merupakan anak kalimat yang mana subjeknya

menggunakan partikel *ga*. Partikel *no* juga dapat digunakan karena setelah kata *watashi* terdapat kata *kangaeta* yang merupakan kata kerja.

II. Butir soal nomor 1

ああ、あの方は^{かた}歴史^{れきし}を教えている中山先生です。（=教えた中山先生　　）

Jawaban benar : ×

Opsi Jawaban	×	O
∑ yang menjawab	10	30
Prosentase	25%	75%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat di atas, *oshieta Nakayama sensei* (教えた中山先生) tidak dapat menggantikan *oshiete iru Nakayama sensei* (教えている中山先生) karena *oshiete iru* bukan keadaan, melainkan suatu aktivitas. Faktor yang menyebabkan kesalahan pada mahasiswa diduga karena mahasiswa keliru dalam mengidentifikasi kata kerja *oshiete iru* sebagai sebuah keadaan.

Butir soal nomor 2

あそこに立っている人はだれですか。（=立った人　　）

Jawaban benar : ×

Opsi Jawaban	×	O
∑ yang menjawab	30	10
Prosentase	75%	25%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat di atas, *tatte iru hito* (立っている人) tidak dapat digantikan dengan *tatta hito* (立った人) karena *tatte iru* bukan merupakan keadaan. Kesalahan

pada mahasiswa diduga terjadi karena kurang teliti dalam mengidentifikasi kata *tatte iru* sebagai sebuah keadaan.

Butir soal nomor 3

いえ、あの白いシャツを着ている男性ですよ。（=着た男性　　）

Jawaban benar : O

Opsi Jawaban	×	O
∑ yang menjawab	25	15
Prosentase	62,5%	37,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat di atas, *kite iru dansei* (着ている男性) dapat digantikan dengan *kita dansei* (着た男性) karena *kite iru dansei* merupakan suatu keadaan. Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena mahasiswa keliru dalam mengidentifikasi kata kerja *kite iru* sebagai sebuah aktivitas.

Butir soal nomor 4

歌を歌っている人はまり子さんです。（=歌った人　　）

Jawaban benar : ×

Opsi Jawaban	×	O
∑ yang menjawab	12	28
Prosentase	30%	70%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini, *utatte iru hito* (歌っている人) merupakan suatu aktivitas dan tidak dapat digantikan dengan *utatta hito* (歌った人) karena dapat mengubah arti menjadi “orang yang telah bernyanyi”. Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga

karena mahasiswa keliru dalam mengidentifikasi kata kerja *utatte iru* sebagai sebuah keadaan.

Butir soal nomor 5

田中先生はいつもかわいいぼうしをかぶっているでしょう。

(=かぶった)

Jawaban benar : ✕

Opsi Jawaban	✕	O
∑ yang menjawab	33	7
Prosentase	82,5%	17,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini, *kabutte iru* (かぶっている) yang merupakan aktivitas tidak dapat diganti dengan *kabutta* (かぶった) karena dapat merubah arti. Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena mahasiswa kurang teliti dalam mengidentifikasi kata kerja *kabutte iru* sebagai sebuah keadaan.

III. Butir soal nomor 1

わたしはきのうの夜^{かぞく}家族といっしょにアメリカへ行く^{ゆめ}夢をみた。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
家族といっしょにアメリカへ行く	25	62,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini mahasiswa yang menjawab salah sebagian besar melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *Amerika e iku* (アメリカへ行く). Faktor penyebab kesalahan diduga karena mahasiswa kurang teliti dalam mengartikan kalimat tersebut sehingga keliru dalam memilih perluasan kata

benda yang tepat. Kalimat inti dari soal tersebut adalah *watashi wa kinou no yoru yume wo mita* (わたしはきのうの夜夢をみた) yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “kemarin malam saya bermimpi”. Mahasiswa yang menjawab *Amerika e iku* secara langsung menduga bahwa kalimat *watashi wa kinou no yoru kazoku to isshoni yume wo mita* sebagai kalimat inti. Kalimat tersebut menjadi salah karena bila diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “kemarin malam saya bersama keluarga bermimpi”.

Butir soal nomor 2

これは飲^のむと眠^{ねむ}くなる薬^{くすり}だから、車^{くるま}を運^{うんてん}転する日は飲^のまないほうがいいよ。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
飲 ^の むと眠 ^{ねむ} くなる	30	75%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *kuruma wo unten suru* (車を運転する). Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena mahasiswa keliru dalam menentukan kata benda yang diperluas. Mahasiswa yang menjawab salah menduga kata benda yang diperluas dalam soal tersebut adalah kata *hi* (日) sehingga memilih jawaban *kuruma wo unten suru*, sedangkan kata benda yang diperluas sebenarnya adalah kata *kusuri* (薬).

Butir soal nomor 3

わたしはこま困ったときいつもたす助けてくれる人がいればいいなあとと思う。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
<small>こま</small> 困ったときいつも <small>たす</small> 助けてくれる	39	97,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini hanya 1 mahasiswa yang menjawab benar. Mahasiswa yang menjawab salah sebagian besar melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *tasukete kureru* (助けてくれる). Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena mahasiswa keliru mengira *komatta toki itsumo* (困ったときいつも) sebagai bagian dari kalimat inti, bukan penjelas dari kata benda *hito* (人).

Butir soal nomor 4

あれ、魚をや焼いているにおいがするね。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
魚を <small>や</small> 焼いている	10	25%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebanyak 10 mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *yaite iru nioi* (焼いているにおい). Faktor penyebab kesalahan ini diduga karena mahasiswa tergesa-gesa dalam mengira kata benda yang diperjelas adalah *sakana* (魚) dan kalimat penjelasnya adalah *yaite iru nioi*.

IV. Butir soal nomor 1

ここにはごみの^{もんだい}問題について書かれた本が^{なら}並んでいる。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
本	6	15%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *mondai* (問題). Faktor kesalahan ini terjadi diduga karena mahasiswa terkecoh dengan partikel *no* (の) sebelum kata *mondai*, dikarenakan biasanya partikel *no* diikuti dengan kata benda yang akan diperjelas.

Butir soal nomor 2

となりの家からピアノを^ひ弾く音が聞こえてきます。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
音	7	17,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebanyak 7 mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *piano* (ピアノ). Faktor penyebab kesalahan ini diduga karena mahasiswa keliru mengira *tonari no ie kara piano* (となりの家からピアノ) sebagai *meishi shuushoku*.

Butir soal nomor 3

ここからある有名な俳優^{はいゆう}が店から出てくる姿^{すがた}が見えた。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
姿 ^{すがた}	11	27,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih jawaban *haiyuu* (俳優). Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena terkecoh dengan kata sifat *yumei na* (有名な) yang menerangkan kata *haiyuu*. Jawaban *haiyuu* dianggap salah karena *yumei na haiyuu* merupakan serangkaian penjelas dari kata benda *sugata* (姿).

Butir soal nomor 4

わたしはあした祭り^{まつ}がある広場^{ひろば}に行ってみた。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
広場 ^{ひろば}	6	15%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini hanya 6 mahasiswa yang menjawab salah dengan memilih jawaban *matsuri* (祭り). Faktor penyebab kesalahan mahasiswa diduga karena mahasiswa mengira *ashita matsuri* (あした祭り) sebagai rangkaian *meishi shuushoku*.

V. Butir soal nomor 1

ニュースを見ましたか。林^{はやし}の中で1千万円が見つかったそうですよ。

→ _____ というニュースを見ましたか。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah			
	Jumlah		Prosentase	
	Mahasiswa	Skor	Mahasiswa	Skor
はやし 林の中で1千万円が見つ かった	3	6	7,5%	5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini informasi yang terdapat dalam kalimat adalah *hayashi no naka de 1 sen man yen ga mitsukatta* (林の中で1千万円が見つかった). Sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *hayashi no naka de mitsukatta 1 sen man yen* (林の中で見つかった1千万円). Faktor penyebab kesalahan ini diduga karena mahasiswa masih terpengaruh dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Indonesia. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia secara serta merta, kalimat *hayashi no naka de mitsukatta 1 sen man yen* memiliki arti “di dalam hutan ditemukan sepuluh juta yen”.

Butir soal nomor 2

国の母から手紙が来ました。姉に男の子が生まれたんです。

→ 国の母から _____ という手紙が来ました。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah			
	Jumlah		Prosentase	
	Mahasiswa	Skor	Mahasiswa	Skor
姉に男の子が生まれた	5	12	12,5%	10%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *ane ni umareta otoko no ko* (姉に生まれた男の子). Faktor penyebab kesalahan diduga karena mahasiswa masih terpengaruh dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Indonesia. *Ane ni umareta otoko no ko* jika diartikan secara serta-merta kedalam bahasa Indonesia menjadi “kakak melahirkan anak laki-laki”. Namun penyusunan kalimat tersebut salah di dalam bahasa Jepang.

Butir soal nomor 3

野菜やさいを作るときには農薬のうやくを使わないほうがいいですね。わたしはこの意見いけんにさんせいです。

→わたしは_____という意見に賛成です。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah			
	Jumlah		Prosentase	
	Mahasiswa	Skor	Mahasiswa	Skor
野菜 <small>やさい</small> を作るときには農薬 <small>のうやく</small> を使わないほうがいい	15	25	37,5%	20,83%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini informasi yang terdapat dalam kalimat adalah *yasai wo tsukuru toki ni wa nuyaku wo tsukawanai houga ii* (野菜を作るときには農薬を使わないほうがいい). Sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *yasai wo tsukuru toki ni wa nuyaku wo tsukawanai*. Faktor penyebab kesalahan diduga karena mahasiswa tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan di atas sehingga tidak menyertakan kata *houga ii* kedalam jawaban.

Butir soal nomor 4

今月はお金が足りるかなあ。わたしはいつもこんな心配しんぱいをしていますよ。

→わたしはいつも_____という心配しんぱいをしています。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah			
	Jumlah		Prosentase	
	Mahasiswa	Skor	Mahasiswa	Skor
今月はお金が足りるか <small>た</small>	30	38	75%	31,66%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini informasi yang harus dikutip adalah *kongetsu wa okane ga tariru ka* (今月はお金が足りるか). Sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *kongetsu wa okane ga tariru* (今月はお金が足りる). Faktor penyebab kesalahan diduga karena mahasiswa keliru mengidentifikasi bahwa kalimat informasi yang harus dikutip merupakan sebuah pengandaian.

Butir soal nomor 5

お知らせし、見た？「来週このあたりで水道工事が始まりますすいどうこうじ はじ」って書いてあったよ。

→_____というお知らせ、見た？

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah			
	Jumlah		Prosentase	
	Mahasiswa	Skor	Mahasiswa	Skor
来週このあたりで水道工事が始まる <small>すいどうこうじ はじ</small>	15	20	37,5%	16,66%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini mahasiswa melakukan kesalahan kecil dengan mengutip kalimat dengan serta merta tanpa mengubah *hajimarimasu* (始まります) ke dalam bentuk kamus yaitu *hajimaru* (始まる). Kesalahan ini terjadi diduga karena mahasiswa tergesa-gesa dalam mengutip informasi dengan tidak mengubah kata kerja *~masu* terlebih dahulu kedalam kata kerja bentuk kamus.

VI. Butir soal nomor 1

あ、行く₁ バスが₂ 東京へ₃ 来ました。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
3 1 2	16	40%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *a, Tokyo e basu ga iku kimashita* (あ、東京へバスが行く来ました). Faktor penyebab kesalahan diduga karena mahasiswa tidak memperhatikan kata *kimashita* dan terpaku dengan pola kalimat yang sudah biasa mahasiswa lihat yaitu *basu ga ikimasu*.

Butir soal nomor 2

せっけんは₁ 顔を₂ 洗う₃ ありませんか。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
2 3 1	0	0%

Analisis kesalahan: -

Butir soal nomor 3

10年前 ことを 言った わたしが 覚えていますか。
 1 2 3

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
3 2 1	1	2,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini hanya satu mahasiswa yang melakukan kesalahan dengan menjawab *10 nen mae watashi ga koto wo itta oboete imasuka* (10年前わたしがことを言った覚えていますか). Faktor penyebab kesalahan ini diduga karena mahasiswa kurang memperhatikan kata kerja *oboete imasuka* dan hanya memperhatikan kata-kata yang diacak. Dalam menyusun kalimat acak tersebut mahasiswa terpaku pada pola bahwa setelah partikel *wo* adalah kata kerja sehingga menempatkan kata kerja *itta* setelah kata *koto wo*.

Butir soal nomor 4

きのう、作ってくれた 父が 料理は おいしかった です。
 1 2 3 4

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
2 1 3 4	4	10%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini hanya 4 mahasiswa yang melakukan kesalahan dengan menjawab *kinou, chichi ga ryouri wa tsukutte kureta oishikatta desu* (きのう、父が料理は作ってくれたおいしかったです). Kesalahan ini diduga karena mahasiswa tergesa-gesa dalam membaca soal dan mengira bahwa partikel setelah

kata *ryouri* adalah partikel *wo*, sehingga menempatkan kata *tsukutte kureta* setelah *ryouri wa*.

Butir soal nomor 5

新潟で 地震が というニュースは あった 本当 ですか。
にいがた じしん
 1 2 3 4

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
1 3 2 4	7	17,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *Niigata de atta jishin ga to iu nyuusu wa hontou desuka* (新潟で あった地震がというニュースは本当ですか). Kesalahan ini diduga karena mahasiswa keliru mengira kata *jishin* sebagai kata benda yang diterangkan dengan kata *atta*.

Butir soal nomor 6

わたしは 社長に レポートを きのう 書いた みせました。
 1 2 3 4

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
3 4 2 1	17	42,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *watashi wa shachou ni kinou kaita repooto wo misemashita* (わたしは 社長にきのう書いたレポートをみせました). Kesalahan ini diduga karena

penyebab kesalahan ini diduga karena mahasiswa terpaku dengan pola S O P sehingga menempatkan kata *hanashi* sebelum predikat *iwanaide kudasai*.

Butir soal nomor 9

彼はきのう 怒った理由が あんなに マリさんが わからない らしい。
 1 2 3 4

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
3 2 1 4	21	52,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini lebih dari separuh mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *kare wa kinou Mari san ga okotta riyuu ga anna ni wakaranai rashii* (彼はきのうマリさんが怒った理由があんなにわからないらしい). Kesalahan ini diduga karena mahasiswa terkecoh bahwa *anna ni* yang memiliki arti “seperti itu” adalah bagian dari *wakaranai*, bukan *riyuu*.

Butir soal nomor 10

北海道には 前から わたしが 行きたい 所が と 思っている
 1 2 3 4 5
 たくさんある。

Jawaban benar	Responden yang menjawab salah	
	Jumlah	Prosentase
2 1 3 5 4	23	57,5%

Analisis kesalahan:

Pada kalimat ini sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan dengan menjawab *Hokkaidou ni wa mae kara watashi ga ikitai to omotte iru tokoro ga takusan aru* (北海道には前からわたしが行きたいと思っっている所がたくさんある).

さんある). Kesalahan ini diduga karena mahasiswa keliru dalam menempatkan kata keterangan *mae*. Diduga hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa yang sudah terbiasa menempatkan kata keterangan *mae* di depan kalimat.

BAB 5

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kalimat *meishi shuushoku* adalah terletak pada penggunaan partikel, aspek kalimat, dan kesalahan dalam memilih klausa yang menunjukkan *meishi shuushoku*. Kesalahan pada partikel sebanyak 51,78% dalam menggunakan partikel *ga* 「が」, *wa* 「は」, dan *no* 「の」.

Kesalahan dalam menggunakan aspek kalimat *~te iru* 「～ている」 dan 「～た」. Sebanyak 50% mahasiswa melakukan kesalahan dalam memilih aspek kalimat yang tepat penggunaannya pada kalimat *meishi shuushoku*.

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan dalam memilih klausa yang menunjukkan *meishi shuushoku*. Sebanyak 65% mahasiswa melakukan kesalahan dalam memilih klausa yang menunjukkan *meishi shuushoku*.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain:

- a) Mahasiswa bingung dalam membedakan fungsi penggunaan partikel *ga* dan *wa* yang memiliki fungsi penggunaan hampir sama sehingga terkadang mahasiswa melakukan kesalahan.

- b) Mahasiswa kurang teliti dalam memahami aspek yang terkandung dalam kalimat sehingga melakukan kesalahan dalam memilih pola kalimat yang tepat penggunaannya pada *meishi shuushoku*.
- c) Mahasiswa keliru dalam memilih klausa *meishi shuushoku* dalam kalimat sehingga terkadang mahasiswa melakukan kesalahan.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Saran bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang, dalam menggunakan *meishi shuushoku* hendaknya memperhatikan partikel dan perubahan kata kerja. Mahasiswa juga diharapkan memperbanyak latihan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan kalimat *meishi shuushoku*.
- 2) Saran bagi pengajar diharapkan lebih memberikan penjelasan tentang hal-hal yang penting dalam menggunakan *meishi shuushoku*, seperti penggunaan partikel dan aspek pola kalimat, sehingga mahasiswa bisa mengerti dan bermanfaat dalam materi *meishi shuushoku* serta pembelajaran bahasa Jepang secara keseluruhan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menganalisis kesalahan penggunaan *meishi shuushoku*. Jika penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, mahasiswa dapat meneliti kesulitan dalam penggunaan *meishi shuushoku*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo-Indoneshiago Jiten (Kamus Bahasa Jepang-Indonesia)*. Jakarta: Gramedia.
- Robitoh, Chusnur. 2012. “Analisis Kesalahan Pembuatan Kalimat Majemuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Setyawati, Ninik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudjianto dan Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Kesaint Blanc.
- Sunayama, Yuriko dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan: Kurushio Suppan.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Metode Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Guntur H. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tomomatsu dan Wakuri. 2004. *Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome Pointo 20*. Tokyo: 3A Corporation.
- Tomomatsu dan Wakuri. 2007. *Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*. Tokyo: 3A Corporation.
- Yasuko, Ichikawa. 2005. *Goyou Kenkyuu*. Dalam Shadan Houjin (Eds). *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Yukinori, Takubo. 1994. *Nihongo no Meishi Shuushoku Hyougen*. Jepang: Kurushio Shuppan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Soal Tes 1

I. Lingkarilah partikel yang tepat. (Dalam satu butir soal terdapat satu atau dua jawaban)

例：ヤンさん { が は の } 書く^{ぶん}文はいつもおもしろい。

田中先生は、ヤンさん { が は の } 日本語を習った先生だ。

1. ヤンさんほど文 { が は の } 上手な人はいない。
2. ヤンさん { が は の } 田中先生に書いた手紙^{てがみ}を読んだことがある。
3. ヤンさん { が は の } 作文^{さくぶん}をよく書くようになった理由^{りゆう}は、
田中先生が上手に指導^{しどう}したからだ。
4. 田中先生 { が は の } 日本語を教える日は週1回しかない。
5. 田中先生が書いた「わたし { が は の } 考えた文章作法^{ぶんしょうさほう}」という
本がよく売れているらしい。

II. Beri tanda ○ pada jawaban yang dapat menggunakan pola 「ている」 dan 「た」 sekaligus. Beri tanda × pada jawaban yang hanya dapat menggunakan pola 「ている」 atau 「た」 saja.

例：汚れているシャツは早く洗いなさい。(=汚れたシャツ ○)

あれは田中先生からのプレゼントで、兄が大切にしているジーンズなんです。

(=したジーンズ ×)

1. ああ、あの方は歴史^{れきし}を教えている中山先生です。(=教えた中山先生)
2. あそこに立っている人はだれですか。(=立った人)
3. いえ、あの白いシャツを着ている男性^きですよ。(=着た男性)
4. 歌を歌っている人はまり子さんです。(=歌った人)
5. 田中先生はいつもかわいいぼうしをかぶっているでしょう。
(=かぶった)

III. Garis bawahi bagian yang menunjukkan *meishi shuushoku*.

例：わたしは母が作ったケーキを食べます。

1. わたしはきのうの夜家族といっしょにアメリカへ行く夢をみた。
2. これは飲むと眠くなる薬だから、車を運転する日は飲まないほうがいいよ。
3. わたしは困ったときいつも助けてくれる人がいればいいなあとと思う。
4. あれ、魚を焼いているにおいがするね。

IV. Garis bawahi kata benda yang diperluas dengan *meishi shuushoku*.

例：わたしは母が作ったケーキを食べます。

1. ここにはごみの問題について書かれた本が並んでいる。
2. となりの家からピアノを弾く音が聞こえてきます。
3. ここからある有名な俳優が店から出てくる姿が見えた。
4. わたしはあした祭りがある広場に行ってみた。

V. Rangkailah kalimat di bawah ini menggunakan *meishi shuushoku* menjadi satu kalimat.

例：ニュースを聞きましたか。東京で大地震がありましたよ。

→東京で大地震があったというニュースを聞きましたか。

1. ニュースを見ましたか。林の中で1千万円が見つかったそうですよ。
→ _____ というニュースを見ましたか。
2. 国の母から手紙が来ました。姉に男の子が生まれたんです。
→国の母から _____ という手紙が来ました。
3. 野菜を作るときには農薬を使わないほうがいいですよ。わたしはこの意見にさんせいです。
→わたしは _____ という意見に賛成です。
4. 今月はお金が足りるかなあ。わたしはいつもこんな心配をしているんですよ。
→わたしはいつも _____ という心配をしています。
5. お知らせ、見た？「来週このあたりで水道工事が始まります」って書いてあったよ。
→ _____ というお知らせ、見た？

Soal Tes 2

VI. Rangkailah kalimat acak di bawah ini menjadi susunan kalimat yang benar.

1. 書く いつもおもしろい 文は ヤンさんが
1 2 3 4
2. きのう 作ってくれた 料理は 父が おいしかった
1 2 3 4
3. というニュースは 地震があった 新潟で 本当 ですか
1 2 3 4
4. 所が わたしが前から 北海道には たくさんある 行きたいと思っている
1 2 3 4 5
5. 自分が 話した いちばん影響を 田中さんは 受けた人について
1 2 3 4 5
6. 図書館で調べてみよう みんなで ことについて 教科書に 書いてあった
1 2 3 4 5
7. あんなに きのうマリさんが 彼は 怒った理由が わからないらしい
1 2 3 4 5
8. わたしは 最近 してくれたことを 昔話を 父が よく思い出す
1 2 3 4 5 6
9. ことが 聞き取れなかった わたしには 日本人の話す よくある
1 2 3 4 5
という経験が
6
10. 聞き取れるように という心配がある ではないか ならないの このまま
1 2 3 4 5

Lampiran II

Kunci Jawaban 1

- I. 1. が、の 2. が、の 3. が 4. が 5. が、の
- II. 1. 家族といっしょにアメリカへ行く
2. 飲むと眠くなる
3. 困ったときいつも助けてくれる
4. 魚を焼いている
5. きのう父が作ってくれた
- III. 1. 本 2. 音 3. 姿 4. 男 5. 広場
- IV. 1. ○ 2. × 3. ○ 4. × 5. ○
- V. 1. 林の中で1千万円が見つかった
2. 姉に男の子が生まれた
3. 野菜を作るときには農薬を使わないほうがいい
4. 今月はお金が足りるか
5. 来週このあたりで水道工事が始まる

Kunci Jawaban 2

- VI. 1. 3-1-2 6. 3-4-2-1
2. 2-3-1 7. 4-2-1-3
3. 3-2-1 8. 1-3-2-4
4. 2-1-3-4 9. 3-2-1-4
5. 1-3-2-4 10. 2-1-3-5-4

Lampiran III

Nilai Tes 1

Responden	Nilai
R1	71,4
R2	82,9
R3	74,3
R4	68,6
R5	51,4
R6	51,4
R7	54,3
R8	62,9
R9	60
R10	77,1
R11	74,3
R12	71,4
R13	71,4
R14	82,9
R15	62,9
R16	71,4
R17	48,6
R18	74,3
R19	45,7
R20	62,9

Responden	Nilai
R21	74,3
R22	68,6
R23	62,9
R24	57,1
R25	77,1
R26	80
R27	40
R28	65,7
R29	74,3
R30	60
R31	65,7
R32	74,3
R33	71,4
R34	62,9
R35	62,9
R36	77,1
R37	80
R38	74,3
R39	40
R40	42,9

Nilai Tes 2

Responden	Nilai
R1	90
R2	90
R3	40
R4	70
R5	70
R6	90
R7	40
R8	80
R9	80
R10	80
R11	90
R12	60
R13	80
R14	80
R15	80
R16	60
R17	70
R18	80
R19	80
R20	80

Responden	Nilai
R21	90
R22	90
R23	80
R24	90
R25	90
R26	90
R27	90
R28	90
R29	60
R30	70
R31	70
R32	70
R33	70
R34	60
R35	40
R36	50
R37	70
R38	80
R39	60
R40	60